

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh agresivitas pajak, *tunneling incentive*, *debt covenant* dan mekanisme bonus terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Variabel dependen yang digunakan adalah *transfer pricing*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah agresivitas pajak, *tunneling incentive*, *debt covenant* dan mekanisme bonus. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik biner (*binary logistic regresssion*) dengan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 17.0*. Data sampel perusahaan sebanyak 48 pengamatan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel agresivitas pajak berpengaruh meningkatkan keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Transfer antar perusahaan besar dapat mengakibatkan pembayaran pajak lebih rendah secara global pada umumnya.
2. Variabel *tunneling incentive* berpengaruh meningkatkan keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi pada satu pihak atau satu kepentingan

cenderung akan terjadi *tunneling* didalamnya, salah satunya dengan melakukan *transfer pricing*.

3. Variabel *debt covenant* tidak berpengaruh meningkatkan keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Hal ini diduga karena tingkat DER pada perusahaan manufaktur yang rata-rata relatif sama. Disamping itu, semakin besar pembiayaan perusahaan dari kreditor makin meningkatkan pengawasan bank terhadap transaksi pihak berelasi yang dapat menurunkan nilai aset.
4. Variabel mekanisme bonus tidak berpengaruh meningkatkan keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Hal ini diduga karena perusahaan pada tahun pengamatan sebagian besar mengalami penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya. Disamping itu, jika manajemen mengatur laba demi bonus yang didapatkan dengan cara yang tidak etis dan terungkap ke publik maka akan memberikan dampak buruk bagi nilai perusahaan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, yaitu:

1. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali demi keuntungannya sendiri adalah melalui transaksi dengan pihak yang saling berafiliasi atau melakukan *transfer pricing*. Sehingga, pemegang saham non-pengendali hendaknya lebih cermat dalam menilai keputusan pemegang saham

pengendali apakah mereka dirugikan dengan keputusan yang diambil tersebut atau tidak.

2. Hendaknya perusahaan menetapkan suatu kebijakan tentang aturan jumlah minimal direktur independen sesuai dengan proporsi kepemilikan saham non-pengendali. Hal ini diharapkan dapat menjamin pengelolaan perusahaan dengan lebih profesional dan mencegah eksploitasi hak pemegang saham non-pengendali.
3. Sebagai upaya untuk mengurangi kemungkinan kecurangan pajak, maka pihak pemerintah khususnya Direktorat Jendral Pajak harus melakukan perbaikan atas berbagai ketentuan dan peraturan perpajakan yang berkaitan dengan penentuan harga wajar pada transaksi *transfer pricing*. Sehingga dapat melengkapi ketentuan maupun peraturan yang telah ada sebelumnya sesuai dengan perkembangan bisnis masa kini.
4. Hendaknya perusahaan membuat dokumentasi yang khusus memuat tentang transaksi *transfer pricing* yang terjadi secara lengkap. Selain sebagai dokumentasi perusahaan, dokumen tersebut juga sebagai bentuk kesiapan perusahaan apabila nantinya dilakukan pemeriksaan pajak oleh pihak terkait. Namun, dalam hal ini belum ada regulasi yang menegaskan pembuatan dokumentasi *transfer pricing*. Sehingga, perlu dirumuskan regulasi tentang dokumentasi *transfer pricing* yang dapat diterima secara internasional.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas satu tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut mempengaruhi hasil penelitian ini. Diharapkan penelitian berikutnya menambahkan periode waktu penelitian dengan jangka waktu yang lebih lama dari penelitian ini.
2. Perusahaan sampel terbatas pada perusahaan manufaktur saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. Diharapkan penelitian berikutnya dapat mengambil sampel seluruh perusahaan yang memungkinkan misalnya perusahaan sektor pertambangan, perkebunan dan sektor lainnya agar hasilnya dapat digeneralisasikan.
3. Penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi pengukuran variabel *debt covenant* masih kurang tepat, sehingga memengaruhi hasil yang tidak signifikan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi yang lebih tepat yang dapat menggambarkan hutang jangka panjang perusahaan.
4. Penelitian ini menghasilkan variabilitas yang ditunjukkan pada *Nagelkerke's R Square* sebesar 54,2%, sehingga masih ada 45,8% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan *transfer pricing*. Misalnya tarif, dimana tarif yang lebih tinggi akan meningkatkan gap antara harga wajar dengan pihak yang berelasi.